



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1640>

Vol. 8 No. 3 (2025)
pp. 1543-1553

Research Article

Corak Tafsir Tabi'in Pada Periode Madrasah Mekkah

Illiya Fairuz¹, Hayin Farichah², Dhur Anni³

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail: Illiyayaaaaaaa@gmail.com 

2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail: hayinfarichah@gmail.com

2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail: dhuranni@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 04, 2024

Accepted : March 12, 2025

Revised : November 15, 2024

Available online : August 27, 2025

How to Cite: Illiya Fairuz, Hayin Farichah and Dhur Anni (2025) "Tafsir Tabi'in Patterns in the Meccan Madrasah Period", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1543-1553. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1640.

Tafsir Tabi'in Patterns in the Meccan Madrasah Period

Abstract. The interpretation of the Al-Quran cannot be separated from the series of links in the chain of interpretive narrations, as well as its maintenance from the Prophet's time until now. The Tabi'in Interpretation Period cannot be separated from the series of Interpretation journeys, the style of Tafsir at this time was motivated by the expansion of Islamic territory so that ulama at this time also spread to madrasas such as Mecca, Medina and Iraq. In Mecca the Ulama who initiated it was Abdullah Ibn

Abbas, followed by several famous students including Sa'ad bin Jubair, Mujahid bin Jubair, Ikrimah Maula Ibn Abas, Thawus bin Kisan, and Atha'bin Abi Rabah. At this time, many interpretations had a riwayat style, but several interpretations emerged with ra'yu.

Keywords: Madrasah Tafsir, Makkah, Pattern of interpretation

Abstrak. Penafsiran Quran tidak terlepas dari rangkaian mata rantai periwayatan tafsir, serta penjagaannya dari Masa Nabi sampai dengan sekarang. Masa Penafsiran Tabi'in tidak bisa dilepaskan dari rangkaian perjalanan Penafsiran, corak Tafsir pada masa ini dilatarbelakangi oleh perluasan wilayah Islam sehingga tersebar pula ulama pada masa ini kedalam madrasah-madrasah seperti Makkah, Madinah, serta Iraq. Di Makkah Ulama yang memprakarsai adalah Abdullah Ibn Abbas, diikuti oleh beberapa murid yang masyhur diantaranya Sa'ad bin Jubair, Mujahid bin Jubair, Ikrimah maula Ibn Abas, Thawus bin Kisan, dan Atha'bin Abi Rabah. Pada masa ini penafsiran banyak bercorak riwayat namun muncul beberapa penafsiran dengan ra'yu.

Keyword: Madrasah Tafsir, Makkah, Corak penafsiran

PENDAHULUAN

Peran Tafsir dalam Khazanah keilmuan masih sangat dibutuhkan dalam rangka upaya mengungkapkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Quran. hal ini juga berangkat dari *shalih likulli zaman wal makan*, dan dengan semangat ini maka dalam memahaminya tidak semua ayat dapat dipahami secara sederhana, dalam arti membutuhkan akan berbagai pendekatan dan pemikiran secara mendalam. Nabi Muihammad telah diberikan otoritas oleh Allah dalam menafsirkan Quran, namun pada faktanya tidak semua ayat Quran di tafsirkan oleh Nabi SAW. Fakta inilah yang mendorong para sahabat maupun tabi'in dalam menafsirkan Qur'an. Dalam penafsirannya tabi'in tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan sahabat dalam penafsirannya.¹

Metode yang digunakan para Tabi'in pun banyak kesamaan dengan yang dilakukan sahabat, pun cara memahami penafsirannya juga menggunakan system *talaqqi* langsung kepada sahabat.² Pada periode Tabi'in bermunculan banyak ulama yang mumpuni dalam tafsir Quran sehingga penafsiran Qur'an terus berkembang sehingga sampai pada periode selanjutnya. Perluasan wilayah juga menjadi salah satu penyebab berkembangnya tafsir, yang diikuti dengan terdapat pakar pakar tafsir diberbagai daerah. Pakar tafsir ini juga diikuti oleh banyaknya murid yang ingin memperdalam tafsir Qur'an. Beberapa diantara tersebar di Makkah, Madinah serta Irak. Didalam tulisan ini akan membahas Madrasah Tafsir yang berada di Makkah yaitu dibawah didirikan Abdilllah Ibn Abbas.

Fase pertama perjalanan tafsir adalah terletak pada masa sahabat, maka pada fase itulah berakhir dengan berakhirnya masa sahabat, kemudian disusul dengan kemunculan para tabi'in yaitu sering disebut dengan fase kedua perjalanan tafsir yakni

¹ Fahd bin Abdurrahman bin Sulaiman ar-Rumi, *Buhuts Fi Ushul at-tafsir wa Manahijih*, (Maktabah At-Taubah), 30.

² Musa Syahin Lasyin, *Al-Lai al-Hisan Fi Ulum al-Qur'an*, (Mesir: Dar al-Masyruk, 2002), cet.1, 303.

terdapat pada Abad II H. Para Tabi'in yang muncul diabad ini bukan lain juga telah menjadi produk atau sudah berguru kepada para sahabat sebagai rantai tafsir yang tetap terjaga.³

Pada saat sahabat melakukan perluasan wilayah Islam, maka pada saat itu pula Tafsir juga berkembang luas. Tersebarlah beberapa pemula sahabat yang mumpuni dalam bidang Tafsir, pun dengan pengikutnya juga mengikutinya. Dengan ilmu yang dimiliki ini mereka dikelilingi para murid yang dalam hal ini lambat laun menjadikan cikal bakal adanya beberapa perkumpulan majlis ilmu atau disebut juga sekolah tafsir di berbagai kota. Yakni meliputi Makkah dan Madinah. Mucullah sejumlah nama tabi'in terkemuka di beberapa sekolah (madrasah) yakni di Mekkah, Madinah dan Iraq. Di Mekkah Ulama yang menjadi rujukan di bidang Tafsir adalah Imam bin Abbas. Dalam hal ini Ibnu Abbas melahirkan beberapa nama Tabi'in yang mahir di bidang Tafsir yakni Mujahid bin Jubair, Said bin Jubair, Ikrimah, Atha' dan Thawus. Mereka semua ini adalah dari kalangan budak (maula).⁴

Madrasah ini muncul dikarenakan sebagai guru, Ibnu Abbas mengajarkan tafsir Quran dan menjelaskan hal yang musykil dari makna lafadz al-Qur'an kepada tabi'in.⁵ Dan selanjutnya para tabi'in menambahkan pemahamannya dalam menafsirkan al-Quran. Karakteristik penafsiran pada masa tabi'in ini adalah menggunakan corak Bir'riwayah namun juga ada mulai bermunculan penafsiran dengan menggunakan akal. Diantara kerakteristik khusus dari penafsiran pada masa ini adalah:

- a. Adanya banyak daerah daerah baru yang dikuasai oleh Islam atau *futuh al-Islamiyyah* maka banyaknya orang asing yang membutuhkan penafsiran yang mana belum ditemukan penafsirannya pada masa sahabat. Disinilah perna tabi'in sebagai pemberi penafsiran sehingga pemahaman Al-Quran semakin lengkap.⁶
- b. Mulai bermunculan israiliyyat dalam penafsiran disebabkan banyaknya ahli kitab yang baru memeluk agama Islam dan ikut dalam penafsiran Al-Quran. Contoh dari penafsiran israiliyyat adalah yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Salam, Ka'ab al-Akhbar, Wahb bin Munabbih dan Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij.⁷
- c. Penafsiran menggunakan system periwayatan atau talaqqi, namun tidak secara menyeluruh, sebab para tabi'in hanya mengambil Riwayat dari guru-gurunya yang sama sederhana saja.⁸
- d. Munculnya Mazhab-Mazhab, yakni perbedaan pendapat pada beberapa penafsiran yang memiliki kecondongan pada mazhab tersebut.

Samsurrohman mengelompokkan beberapa penilaian ulama terhadap penafsiran tabi'in menjadi beberapa poin sebagai berikut;

³ Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *Al-Tafsir wal Mufasssirun, Juz I* (Kuwait: dar al-Nawadir, 2010)

⁴ Abid Y.H, *Tafsir Al-Qur'an: Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasir*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007),

⁵ Musa Syahin Lasyin, *Al-Lai al-Hisan Fi Ulum al-Qur'an*, 303.

⁶ As-Sa'id Muhammad A;qil bin Ali Mahdali, *Madkhal Ila Ad-Dirasah At-Tahliliyyat fi Al-Qur'an Al-Karim*, (Kairo: Dar Al-Hadis), 19

⁷ Musa Syahin Lasyin, *Al-Lai al-Hisan Fi Ulum Al-Quran*, (Mesir: Dar al-Masyruk, 2002), 32

⁸ Adz-Dzahabi, *At-Tafsir wal Mufasssirun*, 25

1. Apabila penafsiran tabi'in mencakup asbab al-nuzul dan hal ghaibiyat maka kekuatannya hanya sebatas marfu'
2. Apabila sumbernya merujuk pada ahli kitab, maka hukum penafsirannya seperti israiliyyat.
3. Apabila ada pendapat yang disepakati oleh tabi'in maka boleh dijadikan hujjah
4. Namun jika terdapat perbedaan pendapat maka satu pendapat pun juga tidak bisa mengalahkan pendapat yang lain.
5. Apabila tafsir tabi'in tidak ada yang menentanga maka sesungguhnya kekuatannya juga masih belum sekuat tafsir sahabat. Namun, nilainya lebih berharga disbanding dengan produk tafsir generasi setelahnya.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Munculnya Madzhab Makkah

Pada masa kehidupan Rasulullah SAW menyebarkan Islam, maka Allah bukakan pula banyak dari pintu-pintu negara yang mulai banyak juga dalam mempelajari Agama Islam. dan kemudian para khalifah juga tidak berkumpul dalam satu negeri, maka mereka semua menyebar di seantero kawaan perluasan agam Islam. Diantaranya meluasnya wilayah islam bukan hanya soal wilayah, melainkan juga merak adalah seorang wazir, Hakim, para Ilmuwan serta banyak lagi yang lainnya. Maka di wilayah Makkah pun ulama tafsir yang menetap adalah Ibnu Abbas dengan diikuti oleh para murisnya dari golongan tabi'in. Dan Ketika mereka mnggelar pembelajaran inilah yang disebutkan bahwa masa tabi'in yang dimana terdapat banyak madrasah yaitu salah satunya amadrasah di wilayah Makkah Bersama guru dari kalangan sahabat yakni Ibnu Abbas dengan uridnya dari golongan tabi'in diantaranya Mujahid, Ikrimah, Atha dan mereka semua ini adalah dari golongan maula atau hamba sahaya.¹⁰

Ciri Khusus Tafsir Madrasah Makkah

Ketika membahas mengenai ciri khusus maka kita kan ditemukan dengan bahasan mengenai metode yang menonjol dari periode tafsir tabi'in madrasah Makkah ini. Perbedaan yang cukup signifikan dari beberapa aliran ini adalah corak tradisional. Yakin masih cenderung menggunakan Riwayat. Maka di periode Makkah ini banyak terrefkesikan dari penafsiran Ibnu Abbas terkait penggunaan Riwayat.¹¹

Penggunaan Ra'yi, Syi'ir Jahily, dan Riwayat Israiliyyat

Corak dalam penafsiran pada masa tabi'in terkhusus madrasah Makkah ini memang lebih mengarah kepada Riwayat. Namun mulai juga bermunculan penafsiran yang sifatnya ijtihadi atau biasa disebut dengan tafsir ra'yi. Hal ini ditampilkan oleh Mujahid dalam salah satu penafsirannya yang menggunakan

⁹ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), 48.

¹⁰ Adz-Dzahabi, *At-Tafsir wal Mufasssirun*, 77

¹¹ Muhammad bin „Ali bin Ahmad al-Dausi, *Tabaqat al-Mufasssirun*, Juz II, (Beirut: Dar al-Kutub al-„Ilmiyah, t.th), 78

israiliyyat. Namun ujahid menyisipkan Israiliyyat dalam penafsirannya hanya untuk mendapatkan informasi tambahan terkait kisah pada ahli kita untuk suatu ayat tersebut. Contohnya dalam menerangkan QS Al-A'raf : 129

قالوا أؤذينا من قبل أن تأتينا ومن بعد ما جئتنا قال عسى ربكم أن يهلك عدوكم ويستخلفكم في الأرض فينظر كيف تعملون

Terkait ayat ini, Mujahid mengambil penafsiran dari Riwayat Wahab bin Munabbah yang termasuk dalam golongan yahudi asli yang sering menguti kisah-kisah israiliyyat. Riwayat tersebut adalah:

أنا عبد الرحمن, قال: عن إبراهيم, قال: عن آدم, قال: ثنا حماد بن سلمة قال: عن أبوسنان عن وهب بن منبه في قوله (قالوا أؤذينا من قبل أن تأتينا ومن بعد ما جئتنا) قال: قلت بنو إسرائيل لموسى: يا موسى إن فرعون كان يكلفنا اللبن ويعطينا التبن, قبل. فلما جئتنا كلفنا اللبن مع التبن وقال موسى: يا رب أهلك فرعون, حتى متى تبقيه فأوحى إليه: يا موسى إنه لم يعملوا العمل الذي أهلكهم به بعد¹²

Maka dari Riwayat ini, tampak Wahab bin munabbih berkata: Bani Israil telah berkata kepada Musa: "Hai Musa, Fir'aun akan mencukupi kami dengan memberi susu dan Jerami sebelum kamu datang kepada kami. Kemudian Ketika kami datang, kami menagih susu dan Jerami, dan Musa berkata: Ya Tuhan, apakah Engkau telah menghancurkan Fir'aun? Hingga berapa lama engkau menjaganya? Kemudian turun wahyu kepadanya: hai Musa merekabelum melakukan perbuatan yang telah aku hancurkan kepada Fir'aun setelah kamu datang"

Sa'id bin Jubair

Nama lengkapnya ialah Said bin Jubair bin Hisyam al-Waliby, memiliki kunyah Abu Muhammad atau Abu Abdullah. Merupakan bangsa habsy, memiliki kulit hitam dan hatinya putih maksudnya dalah bersih. Lahir pada tahun 45 H.¹³ dalam menafsirkan ayat-ayat Quran beliau sangat berhati-hati dan juga sangat menghindari akan adanya ra'yu yang masuk dalam penafsiran. Ibnu Khalikan meriwayatkan: "suatu hari ada yang meminta kepada Sa'id untuk menuliskan sebuah tafsir al-Qor'an, lalu Sa'id dengan marah kepada orang tersebut seraya berkata, Aku lebih baik celaka dibanding harus melakukan hal itu.¹⁴

Dalam pengusaannya terhadap ilmu Sa'id terkenal dengan keluasan ilmu, seperti yang dikatakan Khusaif, Diantara tabi'in yang paling menguasai masalah chalaq adalah Sa'id bin al-Musayyab, masalah Haji adalah 'Atha, masalah halal dan

¹² Mujahid Tafsir al-Imam Mujahid bin Jabar.,341

¹³ Muhammad Ali As-Shabuni, *At Tibyan fi Ulum al-Quran*, (Tehran: daar al-Ihsan, 2003),80

¹⁴ Adz-Dzahabi, *At-Tafsir wal Mufasssirun*

haram adalah Thawus, masalah tafsir adalah Abul Hajaj Mujahid bin Jabir. Akan tetapi. Semua ilmu tersebut dikuaisai baik oleh Sa'id bin Jubair.¹⁵

Dari ali bin al-madini, dia berkata, tidak ada diantara sahabat ibnu Abbas yang seperi Said bin Jubair, kemudian yang bertanya, tidak pula Thawus? Dia (perawi) berkata, Tidak Thawus dan tidak juga yang lain.¹⁶ Pernah suatu Ketika penduduk Kuffah bertanya kepada Ibnu Abbas, berkatalah, tidakkah diantara kalian ada Ibnu Ummu Ad-Duhama', maksudnya adalah Said bin Jubair.

Para tabiin yang berasal dari Mekkah cenderung banyak menggunakan Riwayat israiliyyat. Namun sanad dari sa'id sendiri merupakan sanad yang shohih. Dalam penafsirannya Said cenderung banyak meriwayatkan tentang kisah-kisah orang terdahulu, keadaan hari kiamat, yang didapatkan dari Bani Israil, atau biasa disebut *ghaibiyat*, Said bin Jubair dalam suatu Riwayat mengimami Shalat tarawih dalam Ramadhan, dengan berganti-ganti Riwayat setiap malamnya. Suatu malam dengan qiraat Riwayat ibnu Mas'ud satu malam dengan Riwayat Ubay bin Ka'ab dan begitulah berjalan setiap malam berganti-ganti Riwayat.¹⁷ Diantara tafsir yang dikemukakan oleh said bin Jubair adalah pada surah an-Naba' ayat 38

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ...

قال سعيد: الروح: إنه جبريل عليه السلام

Yang dimaksud kata *ruh* pada ayat ini adalah Jibril alaihissalam.¹⁸

Mujahid bin Jabar

Memiliki nama lengkap Abu al-Hajaj Mujahid bin Jabar al-Makki al-makhzumi al-Muqri'. Sebagai seorang mufasssir Mujahid juga memiliki keahlian sebagai ahli hadis (Muhaddits), penghafal qur'an (hafidz), ahli fiqih (faqih) serta ahli qiraat (muqri').¹⁹ Dilahirkan di Makkah 21 Hijriyyah dan meninggal pada tahun 103 Hijriyyah.²⁰ Karena kemahirannya dalam tafsir maka banyak penafsirannya dijadikan sebagai rujukan oleh imam syafi'I, imam Bukhari, serta banyak ulama lain dalam pengambilan referensi tafsir.²¹

Bahkan Adz-Dzahabi dalam al-Tafsir wal Mufasssirun menyebutkan suatu Riwayat dari 'Abd al-Salam bin Harb dari Mus'ab, ia berpendapat Mujahid adalah tabiin yang paling alim dalam bidang tafsir.²² Pendapat lain juga di untaikan oleh

¹⁵ Asnin Syafiuddin, *Tafsir Tabi'in (Tokoh, Metode Sumber Coran)*. Jurnal Asy-Syukriyyah. (Vol.14 Edisi Maret 2015

¹⁶ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam an-Nabala'* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah), 341.

¹⁷ Ibnu Khalkan, *Wafiyatul A'yan*, (Beirut: dar Shadir, 1994) 365.

¹⁸ Muhammad Abdurrahman Muhammad, *Tafsir at-Tabi'in*, (Makkah: Maktabah at-Tijariyah), 71.

¹⁹ Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab al-Din al-Asqalani, *Tahdzib al Tahdzib*, Juz IV (Turats: Muassasah al-Risalah). 25

²⁰ Muhammad Ali As-Shabuni, *At-Tibyan fi Ulum Al-Quran*, (Tehran: Daar al-Ihsan, 2003), 78

²¹ Ibn Katsir, *al-bidayah wa al-Nihayah*, JUZ IX, (Beirut: Maktabah al-Ma'arif). 224

²² Muhammad Husain al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, JUZ I, (Kuwait: Dar al-Nawadir, 2010) 104-105

Qatadah bin Di'amah, Orang yang paling pandai tentang tafsir diantara yang masih ada adalah Mujahid. Kemudian juga 'Abd al-Salam bin Harb meriwayatkan dari Mus'ab, orang yang paling mengetahui tentang tafsir adalah Mujahid, sedang tentang haji adalah Ata'. Sedang Al-Tsauri menambahkan, Ambillah tafsir dari empat orang yaitu, Mujahid, Sa'id bin Jubair, Ikrimah dan al-Dahak. Namun jika kepadamu datang tafsir dari Mujahid, maka itu sudah cukup.²³ Dari banyaknya pujian yang diberikan kepada Mujahid ada pula ulama yang kontradiktif dengan Mujahid, yaitu Riwayat dari Abu Bakr bin Iyasy, ia berkata, aku berkata kepada al-A'masy, apa sebab tafsir Mujahid kontradiktif? Kemudian Ibn Sa'id Meriwayatkan, ia berkata, Mereka berpendapat bahwa Mujahid bertanya kepada para ahli kitab.²⁴

Dalam membicarakan mengenai metode penafsiran Mujahid cenderung menyerupai penafsiran gurunya yakni Ibnu Abbas dalam hal ini Mujahid menjelaskan ayat dengan ringkas, padat dan tidak panjang lebar. Mujahid pun tidak menafsirkan ayat secara keseluruhan dari awal hingga akhir namun hanya menafsirkan Sebagian. Maka dapat di katakana bahwa penafsiran dari Mujahid adalah berupa tafsir *ijmali*.

Hal ini terdapat pada penafsiran dalam surat al-fatihah ayat 2 ia menjelaskan makna dalam kalimat العلمين membatasi pada dua jenis makhluk yakni manusia dan jin.²⁵ Selain menggunakan metode *ijmali* Mujahid juga membandingkan pendapat sahabat satu dengan yang lain dengan jalan menampilkan Riwayat yang dibawakannya. Maka disebut pula dengan metode muqaran secara aghlabiyah.²⁶ Bukti penafsirannya salah satunya bisa dilihat di surah At-Takwir ayat 15-16:

فَلَا أُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ. الْجَوَارِ الْكُنَّسِ

أنبا عبد الرحمن, قال ثنا إبراهيم, قال: ثنا آدم, قال: ثنا المبارك بن فضيلة عن حسن: (فَلَا أُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ. الْجَوَارِ الْكُنَّسِ) قال: هي الكواكب

أنبا عبد الرحمن, قال: ثنا إبراهيم, قال: ثنا آدم, قال: ثنا حماد بن سلمة, عن سمك بن حرب عن خالد بن عرعة قال: سمعت علي بن أبي طالب, عليه السلام, يقول: (بِالْخُنَّسِ. الْجَوَارِ الْكُنَّسِ), من النجوم تجري بالليل وتخنس بالنهار

Dalam ayat tersebut Mujahid menafsirkan *fala uqsimu bi al-khunnas al-jawari al-kunnas* dengan mengutip sahabat Hasan yang menafsirkan dengan makna kawakib atau bintang-bintang. Selain itu juga menampilkan pendapat dari Ali Bin Abi Thalib yang mengartikan sebagai bintang bintang yang bersinar di malam hari dan bintang-bintang yang bersinar di siang hari atau matahari.

²³ ibid

²⁴ Muhammad bin 'Utsman al-Dzahabi, *Mizan al-I'tidal fi Naqd al-Rijal*, ed. 'Ali Muhammad al-Bajawi. JUZ III, (Beirut: Dar al-Ma'rifah), 439

²⁵ Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami'ul Bayan Fi Ta'wil al-Qur'an*, (Muassasah Ar-Risalah, 2000), 145

²⁶ Eko Zulfikar, *Al-Dzikra*, Volume 13, no.1 (Juni, 2019), 11-12.

Dalam pengambilan sumber penafsiran Mujahid menggunakan tafsir bil ma'tsur, juga dipengaruhi oleh penafsiran gurunya yakni Ibnu Abbas. Kendati Mujahid menggunakan tafsir bil ma'tsur, namun tidak dipungkiri Mujahid juga menempatkan keluasan nalar sebagai alat dalam menafsirkan ayat Quran. Maka bisa dikatakan mulai adanya penggunaan akal atau sering disebut dengan tafsir bir ra'yi. Inilah yang menjadi emrio cikal bakal berkembang penafsiran bir ra'yi yang di usung oleh golongan Mu'tazilah dalam menafsirkan alQuran. Seperti penafsiran Mujahid dalam Surah al-Baqoroh ayat 65

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَوْا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ

Terkait ayat ini, Mujahid menafsirkan bahwasanya *kunu qiradatan khasi'in* adalah dengan diubahnya hati bukan dengan diubahnya wajah, sebagaimana permisalan yang Allah berikan pada Quran Surah Jumu'ah ayat 5:

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا...

Kalimat pada ayat tersebut juga merupakan permisalan dari orang-orang yang menerima kitab taurat namun tidak mengamalkannya yaitu dengan keledai yang membawa kitab tebal.²⁷ Penafsiran yang seperti inilah yang nantinya akan dijadikan para golongan Mu'tazilah dalam menafsirkan ayat-ayat yang bersifat ilmu kalam.²⁸

Disamping itu, Mujahid juga memasukkan israiliyyat dalam penafsirannya, yaitu terkait dengan ayat yang membutuhkan informasi dari kisah-kisah yang bersumber dari ahli Kitab. Walaupun Mujahid memasukkan unsur israiliyyat dalam penafsirannya namun jumlahnya sangat sedikit dan juga mengambil Riwayat yang berasal dari Yahudi asli dan telah dikenal oleh masyarakat Arab serta tak menimbulkan ke-madharat-an bagi Islam.²⁹

Dalam karyanya Abu An-Nail mengelompokkan 4 sumber penafsiran Mujahid adalah sebagai berikut, pertama, Mujahid menggunakan sandaran kepada periwayatan sahabat yang mana juga bersandar kepada Rasulullah SAW. Kedua, penafsiran Mujahid menukulkan pada penafsiran sahabat beserta dengan produk penafsiran dari sahabat tersebut. Ketiga, penafsirannya memuat beberapa kisah dari ahl bait yang mana bertujuan untuk menjelaskan beberapa kondisi terkait keadaan yang sedang meliputi, dan adapun kadar dari penggunaannya juga amat sangat sedikit. Keempat, penafsirannya mengedepankan ijtihad atau pendapat akal.³⁰ Hal yang mendasari Mujahid dalam pengambilan ijtihad adalah berkurangnya kuantitas orang alim yang sekaligus paham dalam penafsiran pada zaman Mujahid.³¹

²⁷ Adz-Dzahabi, *At-Tafsir wal Mufasssirun*, 94

²⁸ Muhammad Husain al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, 77

²⁹ Ibid 18

³⁰ Muhammad Abd As-Salam Abu An-Nail, *Tafsir Al-Imam Mujahid bin Jabar*, (Madinah: Daar al-Fikr al-Islamiy al-Haditsiyah, 1989), 140

³¹ Ibid

Ikrimah maula ibnu Abbas

Memiliki nama lengkap Abu Abdullah Ikrimah al-barbari al-Madani, maula Ibn Abbas. Ikrimah tidak hanya meriwayatkan tafsir dari maulanya yaitu Ibnu Abbas, namun juga dari Ali bin Abi Thalib, Abu Hurairah dan juga yang lainnya. Lahir pada tahun 25 H dan wafat pada tahun 105 H. Ikrimah merupakan tabi'in yang cukup kontroversial dalam ranah penafsiran, karena Ikrimah sering dianggap mengada-ada, dan bertanya kepada tokoh ahlul Kitab.³² Diantara pujian yang didapatkan oleh Ikrimah yang diberikan oleh Jabir bin Zaid bahwa Ikrimah merupakan orang yang paling alim. Pun Syafi'i berkata, tiada orang yang lebih tahu tentang Kitabullah dibanding Ikrimah. Diantara penafsirannya adalah pada surah hujurat ayat 11:

وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ

قال عكرمة: إنه قول الرجل للرجول: يا كافر، يا منافق

Pada ayat tersebut Ikrimah menafsirkan kata alqob dengan sebutan seseorang kepada seseorang, yaitu berupa panggilan wahai kafir, atau wahai munafiq. Hal ini tidak diperkenankan untuk memanggil dengan sebutan seperti itu.³³

Tawus bin Kisan

Nama lengkapnya adalah Abu Abdurrahman Thawus bin Kaisan al-Yamani al-Humairi al-Jundi, maula bahir bin Raisan, dalam Riwayat lain juga Thawus sebagai maula dari Hamdan. Sebagai Murid dari Ibnu Abbas, Thawus adalah seorang yang menjaga kewira'annya hingga dalam suatu Riwayat Ibnu Abbas mengatakan, sungguh aku mengira bahwa Thawus adalah salah seorang dari ahli Jannah. Lahir pada tahun 33H dan wafat pada tahun 106 H.³⁴ Kisra mengirimkannya ke Yaman lalu tinggal disana kemudian menjadiahli ilmu serta ahlul amal. Sebuah Riwayat mengatakan ia berhaji sebanyak 40 kali, dan doanya mustajabah.

Ata' bin Abi Rabah

Memiliki nama lengkap Abu Muhammad Atha bin Abi Rabah al-Makki al-Qursyi.³⁵ Lahir pada 27 H dan wafat 114H³⁶. merupakan salah satu pemuka di kalangan tabi'in. ia pernah bercerita bahwa menjumpai kuarang lebih 200 sahabat. Ia merupakan orang yang tsiqah serta faqih dan alim. Pernah suatu waktu ditanya oleh Abdul Aziz ibn Rafi', Atha' ditanyai dengan suatu pertanyaan lalu ia menjawab tidak tahu. Lalu dikatakan Abdul Aziz, mengapa tak engkau jawab saja dengan pendapatmu sendiri? Menjawablah ia, aku mau kepada Allah untuk mengemukakan pendapatku dimuka bumi Allah.³⁷

Diantara penafsirannya adalah pada surat adz-dzariyyat ayat 19

³² Muhammad Ali As-Shobuni, *At-Tibyan fi Ulum al-Qur'an*...79

³³ Muhammad Abdurrahman Muhammad, *Tafsir at-Tabi'in*, 112.

³⁴ Ibid

³⁵ Ibid

³⁶ Ibid

³⁷ Ahmad Sarwat, *Tafsir Era Tabi'in*, (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing),24.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِلْسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

قال عطاء: المحروم: هو المحروم في الرزق والتجارة

Makna yang terkandung dalam kata *al mahrum* adalah haram atasnya rizqi dan juga barang jual belian.³⁸

KESIMPULAN

Penafsiran Quran yang terjadi dari masa ke masa merupakan tanda serta bukti bahwa Alquran merupakan kitab yang shalih li killi makan wa zaman, dan maka dari itu al Quran merupakan pedoman bagi umat manusia. Dalam penafsirannya sampai pada masa sekarang Tabiin memiliki peran yang oenting sehingga mwarnai terbentuknya pemikiran pemikiran yang berkembang yang menjadi batu loncatan sehingga saat ini pun sangat masih relevan. Tokoh-tokoh yang berpengaruh seperti Mujahid memberikan nafas baru terhadap periwayatan secara Ra'yi Adapun seperti Said bin Jubair juga memebrikan pengajaran bahwa dalam mengambil referensi hendaknya ada kehati-hatian sehingga tercipta keutuhan makna yang terkandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Y.H. 2007. *Tafsir Al-Qur'an: Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasir*. (Jakarta: Gaya Media Pratama)
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husain. 2010. *Al-Tafsir wal Mufasssirun, Juz I* (Kuwait: dar al-Nawadir)
- Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam an-Nabala'* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah)
- al-Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab al-Din. *Tahdzib al Tahdzib, Juz IV* (Turats: Muassasah al-Risalah)
- al-Dzahabi , Muhammad bin 'Utsman al-Dzahabi, *Mizan al-I'tidal fi Naqd al-Rijal*, ed. 'Ali Muhammad al-Bajawi. JUZ III, (Beirut: Dar al-Ma'rifah)
- An-Nail, Muhammad Abd As-Salam Abu. 1989. *Tafsir Al-Imam Mujahid bin Jabar*, (Madinah: Daar al-Fikr al-Islamiy al-Haditsiyah)
- ar-Rumi ,Fahd bin Abdurrahman bin Sulaiman. *Buhuts Fi Ushul at-tafsir wa Manahijihi*.(Maktabah At-Taubah)
- As-Shabuni, Muhammad Ali. 2003. *At Tibyan fi Ulum al-Quran*, (Tehran: daar al-Ihsan)
- Eko Zulfikar, 2019. *Al-Dzikra, Volume 13*, no.1 (Juni)
- Ibn Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, JUZ IX, (Beirut: Maktabah al-Ma'arif)
- Khalkan ,Ibnu. 1994. *Wafiyatul A'yan*, (Beirut: dar Shadir)
- Lasyin, Musa Syahin. 2002. *Al-Lai al-Hisan Fi Ulum al-Qur'an*. (Mesir: Dar al-Masyruk)
- Mahdali, As-Sa'id Muhammad Aqil bin Al. *Madkhal Ila Ad-Dirasah At-Tahliliyyat fi Al-Qur'an Al-Karim*, (Kairo: Dar Al-Hadis)

³⁸ Muhammad Abdurrahman Muhammad, *Tafsir At-Tabi'in*, 137

- Muhammad bin Jarir Ath-Thabari.2000 . *Jami'ul Bayan Fi Ta'wil al-Qur'an*, (Muassasah Ar-Risalah)
- Muhammad, Muhammad Abdurrahman, *Tafsir at-Tabi'in*, (Makkah: Maktabah at-Tijariyah)
- Samsurrohman. 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah)
- Sarwat,Ahmad. *Tafsir Era Tabi'in*, (Jakarta : Rumah Fiqih Piblishing)
- Syafiuddin, Asnin. 2015. *Tafsir Tabi'in (Tokoh, Metode Sumber Coran)*. Jurnal Asy-Syukriyyah. (Vil.14 Edisi Maret)